

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program kesehatan ibu. Kematian ibu diartikan sebagai seluruh kejadian kematian yang terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan nifas, yang dihitung per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu dari tahun 2023-2024 menurun walaupun data pada tahun 2024 telah ditambahkan dengan data kematian ibu warga negara asing yang tinggal di Indonesia. Jumlah kematian ibu di Indonesia tahun 2024 secara keseluruhan adalah 4.151 (Kemenkes RI, 2025). Adapun jumlah kematian ibu tahun 2024 di Provinsi Jawa Barat sebanyak 749 kasus atau 98,60 per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian ibu tahun 2024 di Kabupaten Cirebon sebanyak 44 kasus (Dinkes Jawa Barat, 2025).

Kematian ibu disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung disebabkan oleh perdarahan, hipertensi, infeksi, partus lama, diabetes melitus, abortus dan lain sebagainya. Infeksi dapat terjadi akibat adanya luka pada jalan lahir, salah satunya laserasi perineum derajat 2 yang apabila tidak ditangani dengan baik dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi postpartum. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2024 adalah komplikasi nonobstetrik dalam kehamilan sebanyak 1.351, diikuti oleh hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas sebanyak 988 kasus dan perdarahan obstetrik sebanyak 955 kasus (Kemenkes RI, 2025).

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah indikator penting yang menunjukkan jumlah kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup. AKB di Indonesia sudah mengalami penurunan, namun masih memerlukan upaya percepatan dan berkelanjutan agar target 16 per 1.000 kelahiran hidup dapat tercapai hingga akhir tahun 2024. Total kematian bayi dan anak balita adalah sebanyak 33.131 kematian. Sebagian besar kematian terjadi pada masa neonatal (0-7 hari) sebanyak 26.657 kematian (80,46%)

dan kematian neonatal (8-28 hari) sebanyak 6.560 kematian (19,80%) dan balita sebanyak 1.736 kematian (5,25%). Adapun jumlah kematian bayi di Provinsi Jawa Barat tahun 2024 sebanyak 5.533 kasus. Adapun jumlah kematian bayi di Kabupaten Cirebon tahun 2024 sebanyak 299 kasus (Dinkes Jawa Barat, 2025).

Pada tahun 2024, penyebab kematian bayi tertinggi didominasi oleh gangguan pernapasan dan kardiovaskular sebesar 38,38%, diikuti oleh berat badan lahir rendah dan prematuritas sebesar 26,37%. Penyebab kematian lainnya adalah infeksi (12,66%), malformasi, kongenital, deformasi dan kelainan kromosom (9,07%). Komplikasi kejadian intrapartum juga menyumbang kematian bayi sebanyak 6,07%. Gangguan yang berhubungan dengan lamanya kehamilan dan pertumbuhan janin menyumbang 1,14%, kejang dan gangguan status serebral (0,99%), trauma kehamilan (0,52%), anak pertama hingga kedua (0,24%), serta untuk kondisi neonatal penyebab kematian lainnya mencapai 4,54% (Kemenkes RI, 2025c).

Diabetes melitus pada kehamilan bukan merupakan penyebab langsung dari AKI dan AKB. Namun demikian ibu yang mengalami DM memiliki peluang lebih tinggi mengalami berbagai komplikasi, sehingga DM dapat berdampak buruk terhadap kesehatan ibu dan janin. Wanita hamil selama kehamilan akan mengalami perubahan hormon, termasuk hormon insulin sehingga dapat menurunkan respon tubuh ibu hamil terhadap insulin. Diabetes mellitus gestasional (DMG) merupakan komplikasi kehamilan yang umum terjadi, dimana hiperglikemia spontan berkembang selama kehamilan. DMG merupakan keadaan pada wanita yang belum pernah terdiagnosis diabetes melitus sebelumnya, kemudian menunjukkan peningkatan kadar glukosa darah selama kehamilan. DMG berkaitan erat dengan komplikasi selama kehamilan seperti meningkatnya angka kebutuhan seksio sesarea, meningkatnya risiko ketonemia, preeklampsia dan infeksi traktus urinaria, serta meningkatnya gangguan perinatal (makrosomia dan hipoglikemia neonatus) (Pramana *et al.*, 2021).

Prevalensi DM pada semua usia di Indonesia tahun 2023 mencapai 1,7%. Angka tersebut didapatkan dari jumlah tertimbang sebesar 877.531 orang. Adapun prevalensi DM di Provinsi Jawa Barat tahun 2023 sebesar 1,7% dengan jumlah tertimbang 156.977 orang. Untuk kabupaten Cirebon estimasi kasus DM tahun 2023

14.055 orang. Pravelansi DM tahun 2024 di provinsi Jawa Barat sebesar 598.461. Adapun untuk kasus DMG di Provinsi Jawa Barat tahun 2024 sebesar 1.021 dengan angka di kabupaten Cirebon sebanyak 42 kasus. (Dinkes Jawa Barat, 2024, 2025; Kemenkes RI, 2024b).

Walaupun terjadi penurunan angka kematian ibu dan bayi, namun masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI dan AKB untuk mencapai target SGDs pada tahun 2030, yaitu AKI sebesar 70 per 100.000 KH dan AKB 12 per 1000 KH. Target penurunan AKI sebesar 77 per 100.000 kelahiran hidup telah ditetapkan di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2025-2029 (Kemenkes RI, 2025). Dalam rangka mempercepat pencapaian target penurunan AKI dan AKB, Indonesia memiliki program yang sudah terfokus pada pelayanan kebidanan yang berkesinambungan (*Continuity of Care*) program yang diusung untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Continuity of Care (COC) merupakan pemberian pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana yang dilakukan oleh bidan. Asuhan kebidanan berkesinambungan bertujuan mengkaji sedini mungkin penyulit yang ditemukan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara menyeluruh dan jangka panjang, berdampak terhadap menurunnya jumlah kasus komplikasi dan kematian ibu hamil, bersalin, BBL nifas, dan neonatus (Fernandez dan Widyaningsih, 2024).

Pendekatan *Continuity of Care* (COC) berkontribusi dalam meningkatkan keberhasilan menyusui eksklusif melalui pemberian edukasi dan dukungan berkelanjutan sejak kehamilan hingga masa nifas. Salah satu bentuk asuhan berkesinambungan pada masa nifas untuk mendukung keberhasilan menyusui adalah pemberian edukasi dan penerapan pijat oksitosin. Pijat Oksitosin merupakan pemijatan tulang belakang pada costa ke 5-6 sampai ke scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis merangsang hipofise posterior. Bertujuan untuk merangsang hormon oksitosin sehingga membantu memperlancar pengeluaran ASI, memberikan rasa nyaman, mengurangi stress, serta meningkatkan keberhasilan

pemberian ASI eksklusif (Abdullah *et al.*, 2024). Asuhan yang berkesinambungan juga membantu ibu beradaptasi dengan perubahan fisik dan emosional pasca persalinan, sehingga menurunkan risiko depresi. Salah satu bentuk asuhan komplementer dalam pendekatan COC adalah pemberian *deep back massage* pada ibu bersalin. *Deep back massage* adalah suatu teknik pijatan dengan sentuhan tangan secara lembut dengan cara menekan daerah sakrum menggunakan telapak tangan (Ahmad *et al.*, 2023). Manfaat *deep back massage* memberi rasa nyaman pada punggung atas dan punggung bawah, menurunkan nyeri dan kecemasan, mempercepat persalinan, mengilangkan tegangan otot (Pratiwi *et al.*, 2023). Selain itu, COC memberikan manfaat psikososial dengan membuat ibu merasa lebih didukung dan percaya untuk menyampaikan keluhan selama kehamilan dan persalinan (Ni *et al.*, 2025).

Selain itu sebagai upaya promotif preventif terhadap Diabetes Mellitus, pemerintah juga telah mencanangkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Program gernas diimplementasikan dalam bentuk CERDIK dan PATUH agar dapat meminimalkan kekambuhan penyakit tidak menular.

CERDIK merupakan perilaku hidup sehat yang mampu menjauhkan dari berbagai penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes mellitus (DM), stroke, jantung, hipertensi, ginjal sejak dini. Program PATUH sendiri dirancang untuk penanganan penyakit tidak menular guna mencegah perburukan kondisi, melalui asuhan yang holistik dan komprehensif dalam proses pemulihan, khususnya pada pelayanan keperawatan (Rezekiayah dan Lestari, 2024).

Pendekatan CERDIK adalah langkah preventif yang merupakan singkatan dari cek kesehatan secara berkala, enyahkan asap rokok, rajin olahraga, diet seimbang, istirahat yang cukup dan kelola stres. Adapun PATUH merupakan singkatan dari periksa kesehatan secara rutin dan ikuti anjuran dokter, atasi penyakit dengan pengobatan tepat dan teratur, tetap diet dengan gizi seimbang, upayakan aktivitas fisik dengan aman, dan hindari asap rokok, alkohol dan zat karsinogenik (Dani, Metha dan Heri, 2021).

Pada tahun 2025 di Puskesmas Ciledug, prevalensi Diabetes Melitus (DM) pada masyarakat umum tercatat sebanyak 555 orang atau sebesar 59,1%. Adapun ibu hamil yang mengalami Diabetes Melitus Gestasional (DMG) tercatat sebanyak 3 orang atau sebesar 0,3% (Puskesmas Ciledug, 2025).

Program-program ini umumnya telah diterapkan di tingkat pelayanan dasar, termasuk Puskesmas Ciledug aktif melaksanakan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang diet rendah gula dan garam, pemeriksaan gula darah pada ibu hamil. Selain itu, Puskesmas Ciledug juga aktif melaksanakan kegiatan Posyandu dan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) di setiap desa sebagai upaya promotif dan preventif di masyarakat. Puskesmas Ciledug juga memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai penerapan perilaku hidup sehat melalui konsep CERDIK, yang meliputi cek kesehatan secara berkala, menghindari asap rokok, rajin beraktivitas fisik, menerapkan pola makan sehat dan seimbang, istirahat yang cukup, serta mampu mengelola stres, sebagai upaya pencegahan dini terhadap risiko Diabetes Melitus (DM).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalahnya adalah: “Bagaimana asuhan kebidanan pada Ny. V usia 26 tahun kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir normal dengan laserasi derajat 2 di Puskesmas Poned Ciledug Kabupaten Cirebon tahun 2026”.

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan pada Ny. V usia 26 tahun kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir normal dengan laserasi derajat 2 di Puskesmas Poned Ciledug Kabupaten Cirebon tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif terfokus kepada Ny. V usia 26 tahun kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir normal dengan laserasi derajat 2 di Puskesmas Poned Ciledug Kabupaten Cirebon tahun 2026.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif terfokus kepada Ny. V usia 26 tahun kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir normal dengan laserasi derajat 2 di Puskesmas Poned Ciledug Kabupaten Cirebon tahun 2026.
- c. Mampu menegakkan analisis secara tepat dan sesuai kebutuhan kepada Ny. V usia 26 tahun kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir normal dengan laserasi derajat 2 di Puskesmas Poned Ciledug Kabupaten Cirebon tahun 2026.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kebutuhan Ny. V usia 26 tahun kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir normal dengan laserasi derajat 2 di Puskesmas Poned Ciledug Kabupaten Cirebon tahun 2026.
- e. Mampu melakukan evaluasi upaya promotif dan preventif diabetes melitus melalui program CERDIK dan PATUH.
- f. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dan asuhan yang telah diberikan yakni asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan digunakan sebagai referensi dalam memberikan asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta laserasi derajat 2.

2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu bahan rujukan dalam pembuatan pedoman atau SOP bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam penatalaksanaan asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.